

**LAPORAN IMPLEMENTASI AKSI PERUBAHAN
PERCEPATAN PENYELESAIAN K4 DENGAN PENERAPAN METODE
SENSUS DAN *PLOTTING* MANDIRI MENUJU
DATA SIAP ELEKTRONIK KANTOR PERTANAHAN
KABUPATEN TAPANULI UTARA**



**EFRON DONALSON SIMBOLON, SP., MSi
NIP. 197709232005021002**

Coach:

SUWARNI, S.E., M.I.P / NIP. 197007051994032005

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG / BADAN
PERTANAHAN NASIONAL**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Yang diajukan oleh peserta Pelatihan Kepemimpinan Pengawas (PKP) Tahun 2023,

Nama : Efron Donaldson Simbolon, S.P., M.Si.
NIP : 19770923 200502 1 002
Jabatan : Kepala Seksi Penetapan Hak dan Pendaftaran
Satuan Kerja : Kantor Pertanahan Kabupaten Tapanuli Utara

disetujui dan dinyatakan layak untuk disajikan dalam Seminar Laporan Implementasi Aksi Perubahan, sebagai salah satu syarat kelulusan pada Pelatihan Kepemimpinan Pengawas Tahun 2023 yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/ Badan Pertanahan Nasional pada hari Rabu tanggal 04 Oktober 2023.

Disetujui,

Bogor, 01 Oktober 2023

Coach,

Tarutung, 01 Oktober 2023

Mentor,

Suwarni, S.E., M.I.P.
NIP. 19700705 199403 2 005

Retno Gunadi, S.SiT., M.M.
NIP. 19720321 199303 1 002

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Adapun *output* dari Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap (PTSL) adalah menuju Desa/Kelurahan lengkap dan Kota/Kabupaten Lengkap, berdasarkan Petunjuk Teknis Pendaftaran Tanah Sistematis Lengkap Nomor: 1/Juknis-100.HK.02.01/I/2022 tanggal 26 Januari 2022, Desa/Kelurahan Lengkap dan Kota/Kabupaten Lengkap diartikan sebagai Desa/Kelurahan atau Kota/Kabupaten yang sudah memenuhi syarat lengkap dan valid baik spasial maupun yuridis.

Adanya sertipikat yang belum *landing* termasuk dalam Kluster 4 (K4). K4 sendiri merupakan kluster untuk Bidang tanah yang objek dan subjeknya sudah terdaftar dan sudah bersertipikat hak atas tanah yang belum dipetakan atau berasal dari data Geo KKP KW4, KW5, KW6, serta buku tanah yang belum dientrikan ke dalam sistem KKP.

Berdasarkan data Geo KKP, jumlah K4 berdasarkan KW4, KW5, dan KW6 sebanyak 14.506 bidang, tentu hal tersebut menjadi penghambat untuk tercapainya Kabupaten Lengkap di Kabupaten Tapanuli Utara. Perlu langkah khusus untuk menyelesaikan masalah tersebut dan untuk memenuhi Seminar Aksi Perubahan sebagai salah satu syarat kelulusan dalam Pelatihan Kepemimpinan Pengawas sehingga Penulis tertarik untuk membahas **PERCEPATAN PENYELESAIAN K4 DENGAN PENERAPAN METODE SENSUS DAN PLOTTING MANDIRI MENUJU DATA SIAP ELEKTRONIK KANTOR PERTANAHAN KABUPATEN TAPANULI UTARA.**

2. TUJUAN

Berdasarkan jangka waktu maka tujuan Aksi Perubahan ini dapat diklasifikasikan menjadi 3, yaitu:

a. Tujuan Jangka Pendek (60 hari)

Berkurangnya jumlah Kluster 4 di Kantor Pertanahan Kabupaten Tapanuli Utara, secara khusus di Desa Sitabotabo Toruan sehingga masalah sertipikat yang belum *landing* di Desa tersebut dapat segera

diselesaikan. Desa Sitabotabo Toruan adalah Desa Lokasi Kegiatan PTSL Tahun anggaran 2023.

b. Tujuan Jangka Menengah (Tahun 2023)

- Sebagai langkah awal mewujudkan Desa Lengkap di salah satu desa lokasi PTSL Tahun anggaran 2023;
- Layanan elektronik di desa tersebut dapat berjalan secara optimal dan lebih lancar.

c. Tujuan Jangka Panjang

Tujuan jangka panjang dari aksi perubahan ini adalah:

- Sebagai *pilot project* dalam mewujudkan Desa Lengkap di Desa lainnya, Kecamatan Lengkap, Kabupaten Lengkap.
- Menurunkan tingkat resiko yang berhubungan dengan bidang-bidang tanah yang belum *landing* untuk peningkatan efisiensi proses bisnis dan pemberian pelayanan pertanahan

3. MANFAAT AKSI PERUBAHAN

Rencana Aksi Perubahan ini diambil sesuai dengan tugas dan fungsi penulis di unit kerja, yaitu sebagai Kepala Seksi Penetapan Hak dan Pendaftaran Tanah. Bahwa dalam menyongsong pelayanan elektronik diperlukan percepatan penyelesaian Kluster 4 (K4) untuk bidang-bidang yang belum guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat;

a. Manfaat Internal

Penerima manfaat dari kegiatan ini secara langsung adalah jajaran internal Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional, Pusat Data dan Informasi Pertanahan, Kanwil Provinsi Badan Pertanahan Nasional dan Kantor Pertanahan Kabupaten/Kota, yakni peningkatan kecepatan kerja dalam menyongsong Layanan Pertanahan Elektronik.

b. Manfaat Eksternal

Penerima manfaat eksternal langsung adalah instansi lain/terkait, Notaris/PPAT, Perbankan dan masyarakat umum, khususnya masyarakat pemilik tanah dan yang memperoleh kepentingan atas tanah, yaitu Kecepatan pelayanan dan informasi.

c. Manfaat bagi *Project Leader*

Manfaat yang di dapat oleh project leader dalam rancangan aksi perubahan ini adalah mampu mengimplementasikan hasil pembelajaran selama diklat PKP, yaitu komunikasi yang efektif dan kepemimpinan yang bersifat melayani dengan anggota tim. Dan mampu memberikan inovasi dalam satuan kerja untuk peningkatan pelayanan publik.

d. Manfaat bagi *stakeholder*

Dengan terselesaikannya masalah Kluster 4 dengan baik akan meningkatkan sinergitas dalam pelayanan publik yang lebih baik.

4. RUANG LINGKUP AKSI PERUBAHAN

Adapun ruang lingkup dari Aksi Perubahan ini adalah Penyelesaian K4 di wilayah kerja Penulis yakni, Kabupaten Tapanuli Utara.

BAB II

RANCANGAN AKSI PERUBAHAN

1. IDENTIFIKASI ISU PERMASALAHAN

MASIH BANYAKYA BIDANG K4 YANG BELUM TERPETAKAN

Pada Kantor Pertanahan Kabupaten Tapanuli Utara sendiri, seperti pada kantor-kantor pertanahan lainnya, telah melaksanakan program PTSL sejak tahun 2017 sampai dengan 2023 atau sebanyak 6 (enam) kali penyelenggaraan dan sampai tahun 2022 terus memenuhi target Kluster 1 yang ditetapkan. Namun keberhasilan tersebut tidak dibarengi dengan *output* desa/kelurahan lengkap terlebih lagi kabupaten lengkap. Hal tersebut pun dikarenakan oleh beberapa hal salah satunya, masih adanya sertipikat yang belum *landing*.

Adanya sertipikat yang belum *landing* termasuk dalam Kluster 4 (K4). K4 sendiri merupakan kluster untuk Bidang tanah yang objek dan subjeknya sudah terdaftar dan sudah bersertipikat hak atas tanah yang belum dipetakan atau berasal dari data Geo KKP KW4, KW5, KW6, serta buku tanah yang belum dientrikan ke dalam sistem KKP.

Berdasarkan data Geo KKP, jumlah K4 berdasarkan KW4, KW5, dan KW6 sebanyak 14.506 bidang, tentu hal tersebut menjadi penghambat untuk tercapainya Kabupaten Lengkap di Kabupaten Tapanuli Utara. Adapun perbandingannya dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah Buku Tanah dan K4 di Kabupaten Tapanuli Utara

Perbandingan Jumlah Buku Tanah dan K4 di Kabupaten Tapanuli Utara		
Jumlah Buku Tanah	K4	Persentase
51.781	14.485	27,97 %

Tabel 3. Jumlah Buku Tanah dan K4 di Desa Sitabotabo Toruan

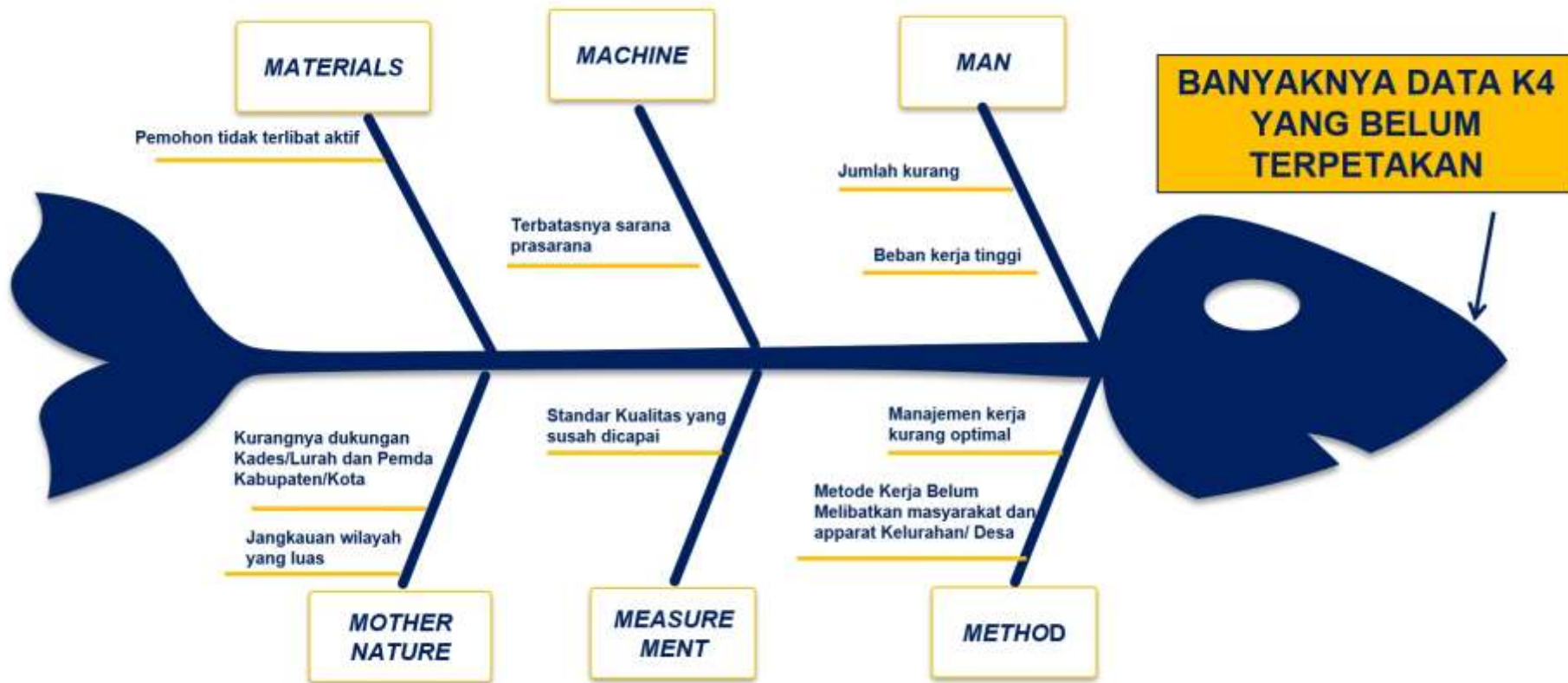
Perbandingan Jumlah Buku Tanah dan K4 di Desa Sitabotabo Toruan		
Jumlah Buku Tanah	K4	Persentase
239	57	23,8%

Sebagai langkah percepatan menuju kabupaten lengkap melalui penyelesaian K4 dalam program PTSL pada Kantor Pertanahan Kabupaten Tapanuli Utara diperlukan perhatian khusus yang melibatkan beberapa pihak/*stakeholders* terkait. Kembali pada definisi K4 sendiri yakni, kluster untuk Bidang tanah yang objek dan subjeknya sudah terdaftar dan sudah bersertipikat hak atas tanah yang belum dipetakan atau berasal dari data Geo KKP KW4, KW5, KW6, serta buku tanah yang belum dientrikan ke dalam sistem KKP. Untuk yang berasal dari data Geo KKP sendiri terdapat 14.506 bidang dan belum termasuk buku tanah yang belum dientrikan ke dalam sistem KKP.

Keterbatasan sumber daya manusia dan tingginya pelayanan di kantor pertanahan menyebabkan jumlah K4 di kantor pertanahan yang tidak dapat terselesaikan dan menjadi pekerjaan yang berlarut sehingga tidak menghambat pelayanan eletronik di Kantor Pertanahan Kabupaten Tapanuli Utara.

Masyarakat yang juga kurang memiliki kepedulian terhadap perkembangan inovasi menyebabkan penyelesaian K4 juga terhambat, dikarenakan masyarakat kurang responsive terhadap plotting mandiri terhadap sertipikat ha katas bidang tanahnya.

2. ANALISIS AKAR MASALAH



Gambar 2. Teknik Fishbone 6 M factor

Berdasarkan analisis menggunakan teknik *fishbone* yang dilakukan di atas, dapat diketahui beberapa penyebab dari isu “Penyelesaian K4 belum optimal” adalah sebagai berikut:

a. *Mans Factor*

- Jumlah pegawai kurang;

Tabel 8. Jumlah Pegawai Kantor Pertanahan Kabupaten Tapanuli Utara

Seksi	ASN	PPNP
1	5	3
2	7	2
3	3	1
4	1	2
5	2	1
Sub Bag. TU	4	4

- Beban kerja tinggi

Jumlah pegawai tersebut beriringan dengan banyaknya jumlah layanan pertanahan di Kantor Pertanahan Kabupaten Tapanuli Utara baik rutin maupun program strategis nasional.

Dari dua penyebab yang ada, solusi yang ditawarkan adalah dengan memenuhi kebutuhan pegawai berdasarkan Analisis Beban Kerja, sehingga didapat kebutuhan ideal antara jumlah pegawai dan beban kerja yang ideal. Selain itu perlu juga peningkatan kompetensi pegawai terkait koreksi berkas sehingga tidak meningkatkan penumpukan tunggakan akibat kekurangan berkas

b. *Methods Factor*

- Manajemen kerja belum optimal

Manajemen kerja masih sesuai dengan Standar Operasional Prosedur Layanan Pertanahan sehingga memerlukan inovasi khusus untuk penyelesaian pekerjaan

- Metode kerja belum melibatkan masyarakat dan perangkat desa/kelurahan

Belum dilibatkannya Aparat Desa baik itu Kepala Desa dan perangkatnya ataupun melibatkan masyarakat itu sendiri

Dari dua penyebab diatas, solusi yang ditawarkan adalah perlu adanya terobosan dalam pelayanan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur serta melibatkan secara aktif pihak eksternal yaitu kepala desa/kelurahan dan aparatnya.

c. *Machine Factor*

- Terbatasnya sarana dan prasarana

Jumlah perangkat elektronik yang masih terbatas dan terbatasnya kendaraan dinas yang dapat dipakai karena jarak antara Kantor Pertanahan dan desa/kelurahan yang relatif jauh.

Dari penyebab diatas perlu adanya penyediaan sarana dan prasarana penunjang dalam kegiatan pelayanan pertanahan.

d. *Measurements Factor*

- Standar kualitas data sulit tercapai.

Perkembangan teknologi saat ini yang mengharuskan validasi data elektronik relatif sulit tercapai dengan keadaan yang terbatas.

Solusi yang ditawarkan terhadap validasi data elektronik diatas adalah dengan melakukan sensus terhadap bidang-bidang tanah yang terpetakan sehingga dapat divalidasi baik letak dan didapat informasi yang valid dari lapangan.

e. *Materials Factor*

- Pemohon tidak terlibat aktif

Masih adanya Pemohon yang kurang aktif dalam memastikan bidang tanah yang dimiliki/dikuasainya.

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan penyebab diatas adalah dengan melakukan turun lapang langsung dengan melakukan sensus terhadap bidang tanah secara langsung dengan bantuan aparat kelurahan/desa sehingga didapat informasi yang valid terhadap penguasaan/ pemilikan bidang tanah yang ada.

f. *Mothenatures Factor*

- Kurangnya dukungan kepala desa/lurah dan pemerintah kabupaten

Masih kurangnya dukungan dari desa/kelurahan maupun pemerintah kabupaten dalam penyelesaian K4.

- Jangkauan wilayah yang luas

Jarak antara Kantor Pertanahan dengan Desa/Kelurahan yang relatif jauh, sehingga sulit untuk menentukan waktu yang efektif dalam penyelesaian pekerjaan

Solusi yang ditawarkan untuk penyelesaian dua penyebab diatas adalah dengan melakukan pendataan yang tuurut melibatkan para aparat kelurahan/desa yang ada dan juga dengan melakukan plotting mandiri oleh masyarakat

Dari beberapa penyebab isu “Terhambatnya Penerapan Pelayanan Elektronik dengan menggunakan teknik *fishbone*, sehingga dapat diketahui bahwa akar penyebab masalah dari isu tersebut adalah belum terselsaikannya K4 di Kantor Pertanahan Kabupaten Tapanuli Utara yang dikarenakan metode kerja belum melibatkan masyarakat dan perangkat desa. Akar penyebab tersebut dapat diketahui berdasarkan penyebab yang paling sering muncul pada setiap faktor yang menyebabkan terjadinya isu tersebut.

Sehingga untuk menyelesaikan penyebab-penyebab tersebut perlu dilakukan suatu metode menyeluruh yang melibatkan pihak masyarakat dan perangkat desa dalam penyelesaian K4 di Kantor Pertanahan Tapanuli Utara. Metode menyeluruh dilakukan dengan validasi bidang per bidang sehingga tidak ada bidang yang terlewatkan di kelurahan/desa yang dilakukan penyelesaian K4, sehingga metode yang tepat adalah dengan metode sensus. Untuk mendapatkan data yang tepat dari bidang per bidang tanah perlu melibatkan orang yang mengerti data kependudukan di daerah sehingga perlu melibatkan aparat kelurahan/ desa. Untuk mengantisipasi luas wilayah Kabupaten Tapanuli Utara dan pelibatan masyarakat maka plotting mandiri dapat dijalankan bersamaan dengan metode sensus yang dijalankan. Untuk itu maka gagasan yang diajukan dalam Rencana Aksi Perubahan adalah Percepatan Penyelesaian K4 dengan Sistem Sensus dan Plotting Mandiri pada Kantor Pertanahan Kabupaten Tapanuli Utara.

BAB III

IMPLEMENTASI AKSI PERUBAHAN

A. DESKRIPSI PROSES KEPEMIMPINAN

Kepemimpinan adalah sebuah kekuatan atau kemampuan yang ada di dalam diri seseorang. Sikap kepemimpinan tersebut digunakan ketika memimpin. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan dari sikap kepemimpinan tersebut adalah dapat mempengaruhi seseorang. Pengaruh yang diberikan ini dimaksudkan di dalam sebuah pekerjaan atau organisasi. Hal itu dikarenakan umumnya sikap kepemimpinan dibutuhkan seseorang dalam memimpin sebuah pekerjaan atau organisasi. Tujuan dari sikap kepemimpinan tersebut adalah untuk mencapai sebuah target atau *goal*. Baik di bidang pekerjaan atau sebuah organisasi, selalu ada target yang ingin di capai. Target-target yang sudah ditentukan tersebut dapat terlaksana karena adanya sikap kepemimpinan.

Kepemimpinan ditunjukkan saat Penulis ditunjuk sebagai *Project Leader*, dalam memimpin tim efektif dalam *project* tersebut. Pada pelaksanaannya Penulis mengimplementasikan sikap kepemimpinan dalam mencapai tujuan *goals* yang ditetapkan yakni Penyelesaian K4 di Desa Sitabotabo Toruan

1. MEMBANGUN INTEGRITAS

Integritas merupakan suatu bagian dari pandangan yang bisa dipercayai dan sikap jujur seseorang dalam menjelaskan ³'kepercayaan' dari inti utama dalam etika, tetapi sebenarnya integritas tidak selalu menyangkut perihal otonomi setiap individu dan kebersamaan seseorang, tetapi lebih menyangkut loyalitas, kerjasama, dapat dipercaya serta keserasian. Integritas adalah sebuah konstruksi psikologis yang dinamis, melekat pada setiap kehidupan manusia. Objektivisme integritas dalam etika sering dianggap seperti loyalitas kepada prinsip dan nilai yang sangat rasional.

Pada pelaksanaannya dalam membangun integritas, Penulis telah melakukan, yakni:

- a. Etika Kepemimpinan. yang dilakukan dengan memberikan contoh langsung dengan team leader turun ke lapangan terkait penyuluhan dan sosialisasi kepada masyarakat dan aparat desa, melakukan komunikasi “door stop” kepada tim secara personal dan lebih mendalam terkait progress dan kendala;
- b. Manajemen dan pengawasan aktif: dilakukan ssecara berkala melakukan evaluasi yang selama 2 bulan ini dilakukan sebanyak 3 kali;
- c. Pemilihan orang yang tepat: dilakukan dengan cara menempatkan pemetaan dari seksi pengukuran dan pemetaan dan menempatkan orang-orang validasi buku tanah dari seksi penetapan hak dan pendaftaran serta menempatkan petugas administrasi dari sub bagian tata usaha;
- d. Proses yang efektif: dilakukan dengan cara memonitor pelaksanaan kegiatan dengan timeline yang disusun dan tetap memonitor perubahannya sesuai dengan kondisi dan alas an perubahannya.;
- e. Pelaporan yang profesional: dilakukan dengan berbagi tanggung jawab terhadap pelaporan berkala, dimana tim fisik melaporkan capaian verifikasi bidang k4 yang sudah dilakukan pelacakan bidang secara mingguan dan tim yuridis melaporkan capaian buku tanah yang telah tecalidasi dan posisinya berada di Kw 1 atau Kw2.

2. PENGELOLAAN BUDAYA PELAYANAN

Hal-hal yang seyogyanya dilakukan seorang pemimpin adalah mengubah budaya untuk mendorong perubahan organisasi. Namun mengubah budaya bukanlah perkara yang mudah karena memerlukan pengukuran budaya organisasi dalam hubungannya dengan perubahan organisasi. Tahapan proses pembentukan

budaya organisasi dimulai dari penyusunan nilai-nilai yang berlaku dalam organisasi. Kemudian diinternalisasikan melalui sosialisasi yang meliputi komunikasi, internalisasi dan implementasi setiap anggota organisasi melalui pembentukan *change agent*. Serta penyusunan sistim dan prosedur untuk menjaga dan memelihara kesinambungan. Oleh karenanya, untuk membangun budaya organisasi Penulis telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menetapkan Tujuan dari Tim Efektif Penanganan K4;
- b. Mensosialisasikan Tujuan tersebut dan bagaimana cara melakukannya;
- c. Menetapkan Budaya Kerja berbasis Teknologi Informasi dengan Penggunaan Peta Kerja Avenza Maps.
- d. Mengimplementasikan Budaya Kerja secara Konsisten.
- e. Mengukur Implementasi Budaya Kerja dengan melakukan *Monitoring* dan Evaluasi secara berkala;
- f. Memberikan *Reward* dan *Punishment*..

Berkaitan dengan teknologi dan informasi, implementasi aksi perubahan dilakukan dengan melibatkan pemanfaatan teknologi digital dimana penggunaan teknologi digital baik dengan menggunakan aplikasi *open source* maupun sarana telekomunikasi. Penggunaan teknologi digital yang digunakan dalam aksi perubahan ini antara lain:

- a. Pemanfaatan aplikasi *avenza maps* dan *google earth* untuk membantu memudahkan *plotting* bidang tanah;
- b. Pemanfaatan sarana telekomunikasi dan *WhatsApp Group* untuk memudahkan pelaksanaan komunikasi;
- c. Pemanfaatan *Google Drive* dalam sarana penyimpanan data;
- d. Pemanfaatan media sosial dalam sosialisasi rencana aksi perubahan.

3. PENGELOLAAN TIM

Dalam implementasi aksi perubahan Penyelesaian K4 dengan Penerapan Sistem Sensus dan Plotting Mandiri maka tim efektif yang dibentuk memerlukan peningkatan kompetensi demi mendukung tercapainya tujuan dari aksi perubahan yang dilakukan sebagaimana tertuang dalam tabel berikut.

Jabatan	Kompetensi yang ditingkatkan	Kegiatan
1	2	3
Project Leader	<ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi dan koordinasi - Analisa HKM - Penyusunan Rencana Anggaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Monev berkala - Sharing informasi - Pelatihan online
Kepala Sub Bagian Tata Usaha	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan Program dan Anggaran - Manajemen SDM 	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi teknis - Sharing informasi - Pelatihan online
Koordinator Kelompok Substansi	<ul style="list-style-type: none"> - Manajemen SDM - Public Speaking dan Komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi teknis - Sharing informasi - Pelatihan online
Analisis Hukum Pertanahan	<ul style="list-style-type: none"> - Pendaftaran Tanah - Penjaminan Mutu 	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi teknis - Sharing informasi - Pelatihan online
Pengadministrasi Pertanahan	<ul style="list-style-type: none"> - Pendaftaran Tanah - Penjaminan Mutu 	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi Teknis - Pelatihan online
Petugas Ukur	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Public Speaking</i> dan Komunikasi - Aplikasi perpetaan dan KKP 	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi berkala - Sharing Informasi - Pelatihan online
PPNPN	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Public Speaking</i> dan Komunikasi - Aplikasi perpetaan dan KKP 	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi berkala - Sharing informasi

		- Pelatihan online
--	--	--------------------

B. DESKRIPSI HASIL KEPEMIMPINAN

1. CAPAIAN DAN PERBAIKAN SISTEM PELAYANAN

Percepatan Penyelesaian K4 dengan Penerapan Sistem Sensus Dan *Plotting* Mandiri Pada Kantor Pertanahan Kabupaten Tapanuli Utara. K4 yang dimaksud dalam aksi perubahan ini adalah bidang tanah yang tervalidasi buku tanahnya namun belum terpetakan bidang tanahnya (KW4) dan belum tervalidasi Gambar Situasi/ Surat Ukur Spasialnya (KW5) serta belum tervalidasi Gambar Situasi/ Surat Ukur tekstualnya (KW6). Dimana penyelesaian permasalahan K4 ini dilakukan dengan sistem sensus yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan bidang per bidang yang telah terpetakan di sistem GeoKKP dan melakukan identifikasi bidang tanah dan kepemilikan/ penguasaan tanah serta bukti kepemilikan dan melakukan validasi terhadap buku tanah yang ada di kantor pertanahan. Sistem *plotting* mandiri dilakukan oleh pemilik sertipikat maupun dibantu pihak aparat kelurahan/ desa dengan mengambil koordinat bidang tanah dan memasukkan ke dalam aplikasi *sentuh tanahku* yang sudah ada dan kemudian memberitahu kepada petugas yuridis kantor pertanahan untuk dilakukan validasi bidang tanahnya. Validasi yang dimaksud disini adalah kesesuaian antara data *existing* bidang tanah dengan data tekstual dan data spasial di aplikasi KKP.

Percepatan menuju kabupaten lengkap melalui penyelesaian K4 dalam program PTSL memerlukan perhatian khusus yang melibatkan beberapa pihak/*stakeholders* terkait. K4 merupakan kluster untuk Bidang tanah yang objek dan subjeknya sudah terdaftar dan sudah bersertipikat hak atas tanah yang belum dipetakan atau berasal dari data Geo KKP KW4, KW5, KW6, serta buku tanah yang belum dientrikan ke dalam sistem KKP.

Berdasarkan data Geo KKP terdapat 14.506 bidang K4 dan belum termasuk apabila ada buku tanah yang belum dientrikan ke dalam sistem KKP.

Berangkat dari hal tersebut Penulis membuat Rencana Kegiatan yang disusun sebagai solusi mengatasi isu/permasalahan dengan melibatkan *stakeholders* terkait seperti pada tabel berikut.

Tahapan Kegiatan		Output
1		2
1.	Membentuk Tim Percepatan K4 dengan berkonsultasi dengan Mentor.	Tim Percepatan K4
2.	Melakukan inventarisasi data K4 yang termasuk ke dalam KW4, KW5, dan KW 6 untuk desa-desa PTSL tahun 2017-2023 dari Data Geo KKP dan opname fisik buku tanah yang disesuaikan dengan data Buku Tanah di KKP.	Data K4
3.	Berkoordinasi dengan Kepala Seksi Survei dan Pemetaan untuk membuat Peta Kerja menggunakan aplikasi terkini seperti Avenza atau Google di Desa yang terdapat K4.	Peta Kerja
4.	Melakukan pembekalan anggota Tim Penyelesaian K4 dengan Peta Kerja untuk dapat melakukan sensus dan melakukan <i>plotting</i> pada peta kerja tersebut.	Presentasi Pembekalan Penyelesaian K4
5.	Berkolaborasi dengan Kepala Desa dan Perangkat Desa untuk melaksanakan sosialisasi terkait Penyelesaian K4 kepada masyarakat terkait dengan <i>plotting</i> mandiri.	Sosialisasi
6.	Melaksanakan penyelesaian pekerjaan dengan melakukan validasi dalam sistem Geo KKP, dilanjutkan dengan <i>monitoring dan evaluasi</i> pelaksanaan kegiatan, dan diakhiri dengan Laporan Implementasi Aksi Perubahan	Laporan

2. MANFAAT AKSI PERUBAHAN

Aksi Perubahan ini diambil sesuai dengan tugas dan fungsi penulis di unit kerja, yaitu sebagai Kepala Seksi Penetapan Hak dan Pendaftaran Tanah. Bahwa dalam menyongsong pelayanan elektronik diperlukan percepatan penyelesaian Kluster 4 (K4)

untuk bidang-bidang yang belum guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat;

a. Manfaat Internal

Penerima manfaat dari kegiatan ini secara langsung adalah jajaran internal Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional, Pusat Data dan Informasi Pertanahan, Kanwil Provinsi Badan Pertanahan Nasional dan Kantor Pertanahan Kabupaten/Kota, yakni peningkatan kecepatan kerja dalam menyongsong Layanan Pertanahan Elektronik.

b. Manfaat Eksternal

Penerima manfaat eksternal langsung adalah instansi lain/terkait, Notaris/PPAT, Perbankan dan masyarakat umum, khususnya masyarakat pemilik tanah dan yang memperoleh kepentingan atas tanah, yaitu Kecepatan pelayanan dan informasi.

c. Manfaat bagi *Project Leader*

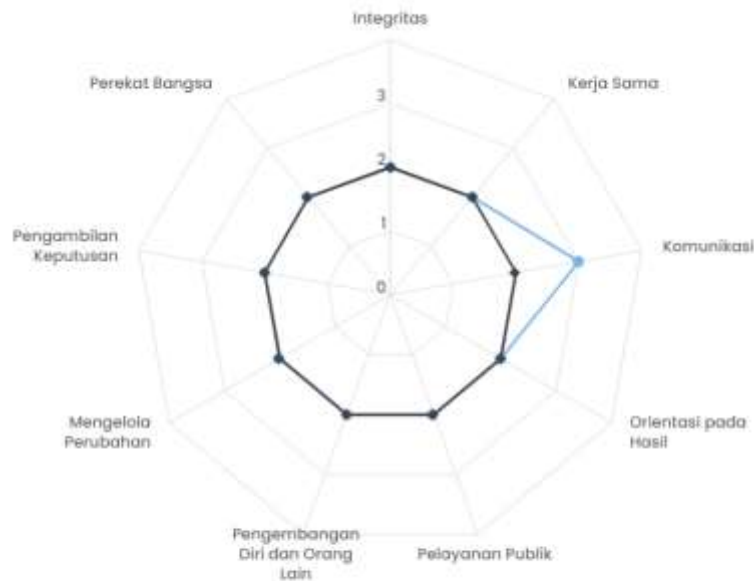
Manfaat yang di dapat oleh project leader dalam rancangan aksi perubahan ini adalah mampu mengimplementasikan hasil pembelajaran selama diklat PKP, yaitu komunikasi yang efektif dan kepemimpinan yang bersifat melayani dengan anggota tim. Dan mampu memberikan inovasi dalam satuan kerja untuk peningkatan pelayanan publik.

d. Manfaat bagi *stakeholder*

Dengan terselesaikannya masalah Kluster 4 dengan baik akan meningkatkan sinergitas dalam pelayanan publik yang lebih baik.

3. IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KOMPETENSI DALAM AKSI PERUBAHAN

Profil Kompetensi Manajerial dan Sosial Kultural



Berdasarkan pemetaan kompetensi pejabat pengawas yang dilakukan pada tahun 2022 dapat diketahui kompetensi penulis sebagai pejabat pengawas telah memenuhi unsur cukup di 8 (delapan) aspek yaitu Integritas, Kerjasama, Orientasi pada hasil, Pelayanan Publik, Pengembangan Diri dan Orang Lain, Mengelola Perubahan, Pengambilan Keputusan dan Perikat Bangsa serta memenuhi unsur lebih pada aspek Komunikasi.

Berdasarkan *self-assessment* yang dilakukan bahwa penulis memerlukan peningkatan dalam aspek pengembangan diri dan orang lain serta aspek perekat kebangsaan. Bahwa untuk aspek pengembangan diri dan orang lain dilakukan dengan mengikuti pelatihan *Developing Others / Managing People* atau dapat juga dengan penugasan khusus antara lain a) memberikan penugasan untuk memetakan secara lebih spesifik kebutuhan pengembangan personil (teknis/non teknis) dan b) Kemudian menyusun tahapannya, termasuk menyiapkan materi dan evaluasi mengenai progress-nya serta c) melakukan diskusi-diskusi ringan terhadap temuan-temuan

dan kendala yang dihadapi dalam setiap kegiatan yang dilakukan baik kegiatan resmi maupun tidak resmi

Untuk peningkatan aspek perekat kebangsaan dilakukan untuk mempelajari karakteristik (budaya/etnis dsb) pihak lain sebagai acuan untuk menerapkan pendekatan yang sesuai. Peningkatan kompetensi ini dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan bertopik “*Managing Diversity*” atau dapat juga dilakukan dengan penugasan khusus seperti a) lebih intens untuk bersosialisasi, mencermati kebutuhan pihak lain, terlibat dalam komunitas etnis yang memiliki peranan kunci dan b) melakukan perjalanan/ field trip ke komunitas-komunitas/daerah-daerah tertentu dan mempelajari tujuan/maksud kebiasaan serta adat istiadatnya

C. KETERKAITAN DENGAN MATA PELATIHAN PILIHAN

Kepemimpinan menurut Wahjosumidjo pada hakikatnya merupakan sesuatu yang melekat di dalam diri seorang pemimpin. Sesuatu tersebut adalah berupa sifat-sifat tertentu. Seperti kepribadian atau *personality*, kemampuan atau *ability* dan kesanggupan atau *capability*. Kepemimpinan adalah sebuah kekuatan atau kemampuan yang ada di dalam diri seseorang. Sikap kepemimpinan tersebut digunakan ketika memimpin.

Salah satu pengaruh yang ditimbulkan dari sikap kepemimpinan tersebut adalah dapat mempengaruhi seseorang. Pengaruh yang diberikan ini dimaksudkan di dalam sebuah pekerjaan atau organisasi. Hal itu dikarenakan umumnya sikap kepemimpinan dibutuhkan seseorang dalam memimpin sebuah pekerjaan atau organisasi.

Tujuan dari sikap kepemimpinan tersebut adalah untuk mencapai sebuah target atau goal. Baik di bidang pekerjaan atau sebuah organisasi, selalu ada target yang ingin di capai. Targettarget yang sudah ditentukan tersebut dapat terlaksana karena adanya sikap kepemimpinan. Kepemimpinan adalah sikap yang ada di dalam

seorang pemimpin. Sedangkan pemimpin adalah seseorang yang sudah diberi kepercayaan. Kepercayaan tersebut digunakan untuk menjadi sebuah kepala atau ketua di dalam perusahaan atau organisasi. Berdasarkan hal tersebut, maka seorang pemimpin tentu harus memiliki kemampuan untuk memandu anggotanya. Selain itu, seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi sekaligus meyakinkan sekelompok orang atau seseorang. Ketika pemimpin dan anggotanya sudah berada di jalur yang sama, maka apa yang ditargetkan akan lebih mudah dicapai. Lalu, apa itu kepemimpinan secara umum? Secara umum, kepemimpinan adalah sesuatu yang ada di dalam diri seseorang. Kepemimpinan tersebut dapat mempengaruhi seseorang. Selain itu, sikap kepemimpinan juga dapat digunakan untuk memandu sebuah pihak tertentu. Tujuan dilakukannya hal tersebut adalah supaya dapat mencapai sebuah tujuan. Di dalam KBBI atau kamus besar bahasa Indonesia, kepemimpinan adalah perihal pemimpin atau cara memimpin. Sedangkan pemimpin menurut KBBI adalah orang yang memimpin.

Integritas merupakan suatu bagian dari pandangan yang bisa dipercayai dan sikap jujur seseorang dalam menjelaskan kepercayaan pada konteks berorganisasi. Integritas juga bagian dari inti utama dalam etika, tetapi sebenarnya integritas tidak selalu menyangkut perihal otonomi setiap individu dan kebersamaan seseorang, tetapi lebih menyangkut loyalitas, kerjasama, dapat dipercaya serta keserasian. Integritas adalah sebuah konstruk psikologis yang dinamis, melekat pada setiap kehidupan manusia. Objektivisme integritas dalam etika sering dianggap seperti loyalitas kepada prinsip dan nilai yang sangat rasional.

Berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital, implementasi aksi perubahan dilakukan dengan melibatkan pemanfaatan teknologi digital dimana penggunaan teknologi digital baik dengan menggunakan aplikasi *open source* maupun sarana telekomunikasi. Penggunaan teknologi digital yang digunakan dalam aksi perubahan ini antara lain:

- a. Pemanfaatan aplikasi *avenza maps* dan *google earth* untuk membantu memudahkan *plotting* bidang tanah;
- b. Pemanfaatan sarana telekomunikasi dan *WhatsApp Group* untuk memudahkan pelaksanaan komunikasi;
- c. Pemanfaatan *Google Drive* dalam sarana penyimpanan data;
- d. Pemanfaatan media sosial dalam sosialisasi rencana aksi perubahan.

Sedangkan mengenai Manajemen Pengendalian Mutu Pekerjaan, Untuk memastikan aksi perubahan yang dilakukan mencapai tujuannya dimana pelaksanaan yang optimal maka perlu dilakukan manajemen mutu pengendalian pekerjaan dilakukan dengan metode PDCA (*Plan Do Check Act*) dalam percepatan penyelesaian K4 di Kantor Pertanahan Kabupaten Tapanuli Utara.

a. *Plan* (Perencanaan)

- Menentukan tujuan dari pelaksanaan aksi perubahan
- Menentukan target dari rencana aksi dan proses yang akan dilakukan
- Membuat rencana kerja dan sumber daya yang diperlukan dan jadwal pelaksanaannya.

b. *Do* (Melaksanakan)

- Pelaksanaan kegiatan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan
- Pelaksanaan sosialisasi aksi perubahan terhadap para stakeholder sehingga didapat persamaan persepsi atas aksi perubahan yang dilakukan

c. *Check* (Memeriksa)

- Melakukan pemeriksaan terhadap hasil pekerjaan berdasarkan *plotting* peta dengan *crosscheck* dengan data spasial KKP
- Melakukan pemeriksaan data tekstual buku tanah dengan data spasial GeoKKP dan memastikan bidang tersebut tervalidasi

- Melakukan umpan balik bagi masyarakat pelaku plotting mandiri terkait pemahaman dan kendala dalam pelaksanaan plotting mandiri
- d. *Act* (Tindakan Perbaikan)
- Melakukan perbaikan terhadap bidang yang belum terploting dengan tepat (tumpang tindih) dengan melakukan *re-plotting*
 - Melakukan perbaikan terhadap buku tanah di aplikasi KKP yang belum sesuai dengan buku tanah fisik

Pengendalian Mutu akan dilakukan dengan menerapkan Prinsip ISO 9001 – 2015 dengan memperhatikan Komponen Manajemen Mutu yakni, Perencanaan Mutu, Jaminan Mutu, Pengendalian Mutu, dan Peningkatan Mutu. Sedangkan Manajemen Pengawasan akan diimplementasikan sebagai bagian dari Manajemen Pemerintahan dengan memperhatikan fungsi dari Manajemen Pemerintahan itu sendiri yaitu, Perencanaan Pemerintahan, Pengorganisasian Sumber-Sumber Pemerintahan, Penggunaan Sumber-Sumber Pemerintahan, dan Kontrol Pemerintahan.

Pengendalian Pelaksanaan Kegiatan juga akan diterapkan melalui *Monitoring* dan Evaluasi (*monev*) sebagai dua aktivitas terpadu. Hal ini bertujuan untuk menghindarkan penyimpangan dan memastikan kesesuaian. Selain itu pengendalian juga dapat dilakukan saat melakukan validasi.

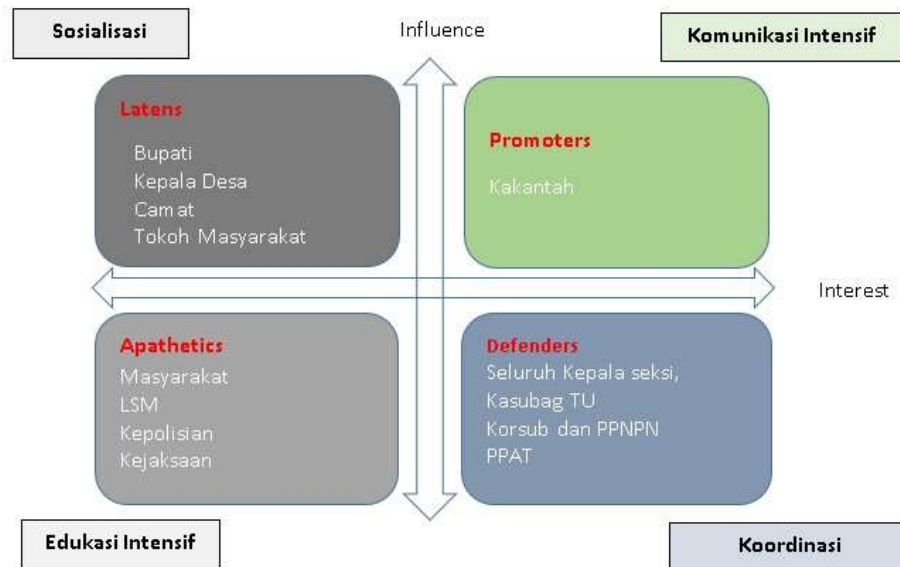
D. DISEMINASI DAN PUBLIKASI AKSI PERUBAHAN

1. PENERAPAN STRATEGI KOMUNIKASI

a. Pemetaan *Stakeholder*

Analisis stakeholder dilakukan dengan memetakan para pihak-pihak yang terdampak pada aksi perubahan yang akan dilaksanakan ini dan bagaimana posisi pihak-pihak tersebut terkait pengaruh dan kepentingannya. Pemetaan stakeholder ini dilakukan untuk mengetahui posisi kepentingan dan

pengaruh pihak-pihak terdampak apakah tinggi atau rendah sehingga dapat pihak dengan pengaruh dan kepentingan rendah dapat ditingkatkan menjadi pihak yang memiliki kepentingan dan pengaruh yang tinggi terhadap aksi perubahan, Peningkatan ini dilakukan dengan memetakan komunikasi yang sesuai terhadap pihak-pihak terdampak seperti digambarkan sebagai berikut:



Pemetaan stakeholder dilakukan dalam 4 (empat) kuadran dimana, Kuadran I adalah pihak yang memiliki kepentingan dan pengaruh yang tinggi dalam keberhasilan aksi perubahan ini dalam hal ini adalah Kepala Kantor Pertanahan (*promotor*). Hubungan komunikasi antara project manager dengan promotor dilakukan dengan komunikasi intensif berupa konsultasi, pelaporan berkala, sharing informasi dan masukan bahan sosialisasi langsung maupun via media WhastsApp (WA).



Gambar Kuadra I. Komunikasi Intensif dengan Kepala Kantor
Pertanahan selaku Mentor

Kuadran II adalah *defendents* yaitu pihak-pihak yang memiliki kepentingan tinggi namun memiliki pengaruh yang rendah dimana hubungan komunikasi yang dibangun adalah koordinasi dan rapat-rapat baik internal dan eksternal serta monitoring langsung serta yang dilakukan dengan secara langsung maupun melalui media WhatsApp (WA).



Gambar Kuadran II. Rapat Internal dengan Anggota Tim Efektif

Kuadran III adalah *Apathetics* yaitu pihak-pihak yang memiliki pengaruh rendah dan kepentingan rendah dalam keberhasilan aksi perubahan ini sehingga komunikasi yang dibangun adalah dengan edukasi intensif yang dilakukan secara langsung baik dengan penyuluhan langsung atau rapat-rapat dengan pihak eksternal maupun pengumuman media cetak seperti *leaflet* dan pengumuman yang di pajang di tempat ramai.



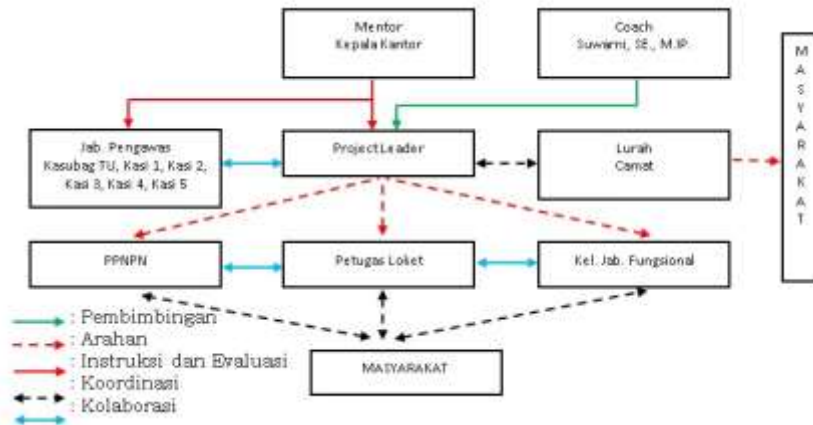
Gambar Kuadran III Komunikasi Intensif dengan Masyarakat

Kuadran IV adalah pihak-pihak yang memiliki kepentingan rendah namun memiliki pengaruh yang tinggi dalam keberhasilan aksi perubahan yaitu *Latents* yang mana hubungan komunikasi yang dibangun adalah sosialisasi yang dilakukan dengan rapat-rapat dan komunikasi langsung sehingga dapat mempengaruhi pihak-pihak yang berada di lingkungannya/ pengaruhnya untuk terlibat dalam kesuksesan aksi perubahan ini.



Gambar Kuadra IV. Komunikasi Intensif dengan Perangkat Desa
Sitabotabo Toruan

b. Teknik Komunikasi



Dalam pelaksanaan kegiatan aksi perubahan akan dilakukan Teknik komunikasi untuk meningkatkan kepentingan (interest) dan/ atau meningkatkan pengaruh (*influence*) para *stakeholder* yang memiliki kepentingan yang rendah dan/ atau yang memiliki pengaruh yang rendah terhadap aksi perubahan yang dilakukan.

Dengan komunikasi ini maka diharapkan *stakeholder* dengan kepentingan dan pengaruh yang rendah dapat dipengaruhi menjadi *stakeholder* dengan kepentingan yang tinggi dan *stakeholder* yang memiliki pengaruh tinggi dengan kepentingan yang rendah dapat dipengaruhi menjadi *stakeholder* dengan pengaruh dan kepentingan yang tinggi.

NO	Kegiatan Komunikasi	Tujuan kegiatan Komunikasi	Alokasi waktu	Jumlah dan Profil Audien	Waktu dan Tempat	Metode dan Media Komunikasi	Penanggung Jawab	Indikator Komunikasi Efektif	Evaluasi Komunikasi
1	Promotes	Mempaparkan tujuan dan manfaat serta pelaksanaan rencana aksi perubahan, pelaporan dan konsumsi	6 minggu	5 orang	Kantor Pertanahan Kabupaten Tapanuli Utara	Koordinasi dan meeting arahan. Koordinasi dan kerjasama	Project Leader	Maksud dan tujuan pelaksanaan aksi perubahan dipahami dan didukung oleh promotore	Berita Acara Rapat/Meeting
2	Defenders	Memberikan pemahaman tentang dukungan aksi perubahan sehingga mendukung program aksi perubahan. Melakukan rapat-rapat guna mendukung program rencana aksi dengan aktif mempersiapkan data dan penyertaan	4 minggu	5 s/d 10 orang	Kantor Pertanahan Kabupaten Tapanuli Utara	Komunikasi langsung dengan memberikan pemahaman atau sosialisasi	Kepala Kantor Pertanahan Project Leader	Penyelesaian Pelayanan elektronik	Perevisian tanggapan yang menurun
3	Apalitics	Penyampaian manfaat aksi perubahan bagi masyarakat dan sekitarnya terhadap peningkatan mutu layanan pertanahan	1 minggu	5 s/d 10 orang	Kantor Desa Kantor Camat	Koordinasi langsung Komunikasi melalui media telephone	Project Leader	Memahami pelaksanaan rencana aksi	Arahan dan saran pelaksanaan rencana aksi
4	Latens	Menyampaikan rencana aksi perubahan dan dukungan pelaksanaan rencana aksi	4 minggu	5 s/d 6 orang	Kantor Dinas Instansi	Koordinasi langsung	Kepala Kantor Project Leader	Memahami tujuan dan rencana aksi	Selesaiannya perijinan yang direncanakan

2. KEBERHASILAN MENDAPAT DUKUNGAN ADOPTI/REPLIKASI AKSI PERUBAHAN

Kegiatan 1 **Membentuk Tim Percepatan K4 dengan berkonsultasi dengan Mentor**

Tahapan Kegiatan

1 Pada hari Kamis tanggal 10 Agustus 2023, Penulis menyusun sendiri rancangan anggota tim sesuai dengan kebutuhan percepatan penyelesaian K4



2 Pada hari Kamis tanggal 10 Agustus 2023, Penulis berkonsultasi dengan Mentor terkait rancangan anggota tim dan disetujui oleh Mentor.



3 Pada hari Jumat tanggal 11 Agustus 2023, Penulis menerima SK Pembentukan Tim Efektif Rencana Aksi Perubahan dari Mentor.



Output

Keputusan Kepala Kantor Pertanahan Kabupaten Tapanuli Utara Nomor: 90/KEP-12.02/VIII/2023 tentang Pembentukan

Tim Efektif Rencana Aksi Perubahan Percepatan Penyelesaian K4 Dengan Penerapan Metode Sensus Dan *Plotting* Mandiri Menuju Data Siap Elektronik Kantor Pertanahan Kabupaten Tapanuli Utara tanggal 11 Agustus 2023

Kegiatan 2	Melakukan inventarisasi data K4 yang termasuk ke dalam KW4, KW5, dan KW 6 untuk desa-desa PTSL tahun 2023 dari Data KKP dan opname fisik buku tanah yang dipersesuaikan dengan data Buku Tanah di KKP.
Tahapan Kegiatan	
1	Pada hari Senin tanggal 14 Agustus 2023, Penulis memimpin rapat dengan anggota tim yang telah dibentuk pada kegiatan sebelumnya untuk membahas persiapan percepatan penyelesaian K4.
	
2	Pada hari Selasa tanggal 15 Agustus 2023, Penulis bersama anggota tim melakukan inventarisasi data K4 untuk desa-desa PTSL Tahun 2023 melalui Data KKP.
	
3	Pada hari Rabu tanggal 16 Agustus 2023, Penulis melalui anggota tim melakukan opname fisik buku tanah yang dipersesuaikan dengan Data KKP.



Output

Data Inventaris K4 Desa PTSL Kantor Pertanahan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2023

Kegiatan 3 Berkoordinasi dengan Kepala Seksi Survei dan Pemetaan untuk membuat Peta Kerja menggunakan aplikasi Avenza di Desa PTSL yang terdapat K4.

Tahapan Kegiatan

1 Pada hari Selasa tanggal 22 Agustus 2023 berkoordinasi dengan Kepala Seksi Survei dan Pemetaan untuk membuat Peta Kerja.



2 Pada hari Rabu 23 Agustus 2023 melakukan Pembuatan Peta Kerja dengan *staff* di Seksi Survei dan Pemetaan.



Output

Peta Kerja

Kegiatan 4	Melakukan pembekalan anggota Tim Penyelesaian K4 dengan Peta Kerja untuk dapat melakukan sensus dan melakukan <i>plotting</i> pada peta kerja tersebut
Tahapan Kegiatan	
1	Pada hari Kamis 24 Agustus 2023 melakukan pembekalan kepada anggota Tim Penyelesaian K4.
	
2	Pada hari Kamis 24 Agustus 2023 melakukan pelatihan penggunaan Peta Kerja dengan aplikasi Avenza kepada anggota Tim Penyelesaian K4.
	
Output Pembekalan Tim Penyelesaian K4	

Kegiatan 5	Berkolaborasi dengan Kepala Desa dan Perangkat Desa untuk melaksanakan sosialisasi terkait Penyelesaian K4 kepada masyarakat terkait dengan <i>plotting</i> mandiri.
Tahapan Kegiatan	
1	Pada hari Rabu 30 Agustus 2023 berkolaborasi dengan Kepala Desa dan Perangkat Desa untuk melaksanakan sosialisasi terkait Penyelesaian K4 kepada masyarakat terkait dengan <i>plotting</i> mandiri di Desa Sabungan Nihuta II.

	
2	<p>Pada hari Kamis 07 September 2023 berkolaborasi dengan Kepala Desa dan Perangkat Desa untuk melaksanakan sosialisasi terkait Penyelesaian K4 kepada masyarakat terkait dengan <i>plotting</i> mandiri di Desa Siborongborong II.</p>
	
3	<p>Pada hari Kamis 07 September 2023 berkolaborasi dengan Kepala Desa dan Perangkat Desa untuk melaksanakan sosialisasi terkait Penyelesaian K4 kepada masyarakat terkait dengan <i>plotting</i> mandiri di Desa Sitampurung.</p>
	
4	<p>Pada hari Kamis 07 September 2023 berkolaborasi dengan Kepala Desa dan Perangkat Desa untuk melaksanakan sosialisasi terkait Penyelesaian K4 kepada masyarakat terkait dengan <i>plotting</i> mandiri di Desa Sigumbang.</p>

		
5	<p>Pada hari Kamis 07 September 2023 berkolaborasi dengan Kepala Desa dan Perangkat Desa untuk melaksanakan sosialisasi terkait Penyelesaian K4 kepada masyarakat terkait dengan <i>plotting</i> mandiri di Desa Lubis.</p>	
		
6	<p>Pada hari Kamis 07 September 2023 berkolaborasi dengan Kepala Desa dan Perangkat Desa untuk melaksanakan sosialisasi terkait Penyelesaian K4 kepada masyarakat terkait dengan <i>plotting</i> mandiri di Desa Lumban Julu.</p>	
		
7	<p>Pada hari Selasa tanggal 12 September 2023, berkolaborasi dengan Kepala Desa dan Perangkat Desa untuk melaksanakan sosialisasi terkait Penyelesaian K4 kepada masyarakat terkait dengan <i>plotting</i> mandiri di Desa Simangumban Julu</p>	

		
8.	<p>Pada hari Jumat tanggal 14 September 2023, melaksanakan <i>monitoring dan evaluasi</i> terkait Penyelesaian K4 di Desa Simangumban Julu</p>	
		
9.	<p>Pada hari Sabtu, 16 September 2023, melaksanakan <i>bonding</i> dengan anggota tim sekaligus dalam rangka HANTARU 2023</p>	
		
10.	<p>Pada hari Selasa tanggal 19 September 2023, berkolaborasi dengan Kepala Desa dan Perangkat Desa untuk melaksanakan sosialisasi terkait Penyelesaian K4 kepada masyarakat terkait dengan <i>plotting</i> mandiri di Desa Sitabotabo Toruan</p>	
		

11.	Pada hari Jumat tanggal 23 September 2023, melaksanakan <i>monitoring dan evaluasi</i> terkait Penyelesaian K4 di Desa Sitabotabo Toruan
	
Output	
Sosialisasi	

Kegiatan 6	Melaksanakan penyelesaian pekerjaan dengan melakukan validasi dalam sistem Geo KKP, dilanjutkan dengan <i>monitoring dan evaluasi</i> pelaksanaan kegiatan, dan diakhiri dengan Laporan Implementasi Aksi Perubahan.
Tahapan Kegiatan	
1	Pada hari Rabu, tanggal 27 September 2023, melakukan validasi dalam sistem Geo KKP
	
2	Pada hari Rabu, tanggal 27 September 2023, melakukan <i>monitoring dan evaluasi</i> terhadap pelaksanaan kegiatan
	
3	Pada hari Jumat, tanggal 29 September 2023, membuat Laporan Implementasi Aksi Perubahan



Output

Laporan Implementasi Aksi Perubahan

E. KEBERLANJUTAN AKSI PERUBAHAN

Tindak lanjut kegiatan jangka pendek dengan menetapkan target capaian jangka menengah dan jangka panjang.

a. Jangka Pendek

Penulis memilih Desa Sitabotabo Toruan sebagai Desa Percontohan untuk melakukan percepatan penyelesaian K4. Mengenai hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Jumlah Buku Tanah dan K4 di Desa Sitabotabo Taoruan

Perbandingan Jumlah Buku Tanah dan K4 di Desa Sitabotabo Toruan			
Periode	Jumlah Buku Tanah	K4	Persentase
Saat Ini	239	57	23,8 %
Setelah Aksi Perubahan		40	16,7 %

b. Jangka Menengah (2023)

Sebagai tindak lanjut dari Kegiatan Jangka Pendek di Desa Sitabotabo Toruan, Penulis memilih Kecamatan Siborongborong sebagai target jangka menengah. Kecamatan Siborongborong merupakan letak Desa Sitabotabo Toruan berada. Penulis menargetnya penyelesaian 209 bidang K4 di Kecamatan Siborongborong pada akhir tahun 2023.

Jumlah Buku Tanah dan K4 di Kecamatan Siborongborong

Perbandingan Jumlah Buku Tanah dan K4 di Kecamatan Siborongborong			
Periode	Jumlah Buku Tanah	K4	Persentase
Saat Ini	14.983	2.423	16,1 %
Setelah Aksi Perubahan		2.214	14,7 %

c. Jangka Panjang

Sebagai tindak lanjut dari Kegiatan Jangka Menengah di Kecamatan Siborongborong, Penulis memilih memperluas cakupan ke lingkup Kabupaten Tapanuli Utara. Penulis menargetnya penyelesaian 703 bidang K4 di Kabupaten Tapanuli Utara pada akhir tahun 2024.

Jumlah Buku Tanah dan K4 di Kabupaten Tapanuli Utara

Perbandingan Jumlah Buku Tanah dan K4 di Kabupaten Tapanuli Utara			
Periode	Jumlah Buku Tanah	K4	Persentase
Saat Ini	51.781	14.485	27,97 %
Setelah Aksi Perubahan		13.782	26,61 %

F. PELAKSANAAN PENGEMBANGAN POTENSI DIRI

1. PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIRI DALAM TIM

Dalam implementasi aksi perubahan Penyelesaian K4 dengan Penerapan Sistem Sensus dan *Plotting* Mandiri maka tim efektif yang dibentuk memerlukan peningkatan kompetensi demi mendukung tercapainya tujuan dari aksi perubahan yang dilakukan sebagaimana tertuang dalam tabel berikut.

Jabatan	Kompetensi yang ditingkatkan	Kegiatan
1	2	3
<i>Project Leader</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi dan koordinasi - Analisa HKM - Penyusunan Rencana Anggaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Monev berkala - Sharing informasi - Pelatihan online

Kepala Sub Bagian Tata Usaha	- Perencanaan Program dan Anggaran - Manajemen SDM	- Koordinasi teknis - Sharing informasi - Pelatihan online
Koordinator Kelompok Substansi	- Manajemen SDM - Public Speaking dan Komunikasi	- Koordinasi teknis - Sharing informasi - Pelatihan online
Analisis Hukum Pertanahan	- Pendaftaran Tanah - Penjaminan Mutu	- Koordinasi teknis - Sharing informasi - Pelatihan online
Pengadministrasian Pertanahan	- Pendaftaran Tanah - Penjaminan Mutu	- Koordinasi Teknis - Pelatihan online
Petugas Ukur	- <i>Public Speaking</i> dan Komunikasi - Aplikasi perpetaan dan KKP	- Evaluasi berkala - Sharing Informasi - Pelatihan online
PPNPN	- <i>Public Speaking</i> dan Komunikasi - Aplikasi perpetaan dan KKP	- Evaluasi berkala - Sharing informasi - Pelatihan online

Peningkatan kompetensi yang perlu ditingkatkan oleh anggota tim dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi maupun melalui beberapa penugasan khusus. Selain hal diatas peningkatan kompetensi juga dapat dilakukan melalui berbagi pengalaman dan evaluasi-evaluasi berkala sehingga temuan-temuan yang didapat mungkin telah terselesaikan sebelumnya oleh anggota tim lain yang terlebih dahulu mengalami permasalahan yang sama. Sehingga dengan berbagi pengalaman dapat diadopsi dan di adaptasi penyelesaian atas masalah yang sama.

2. POTENSI DIRI SESUAI RANCANGAN AKSI PERUBAHAN

Profil Kompetensi Manajerial dan Sosial Kultural



Berdasarkan pemetaan kompetensi pejabat pengawas yang dilakukan pada tahun 2023 dapat diketahui kompetensi penulis sebagai pejabat pengawas telah memenuhi unsur cukup di 8 (delapan) aspek yaitu Integritas, Kerjasama, Orientasi pada hasil, Pelayanan Publik, Pengembangan Diri dan Orang Lain, Mengelola Perubahan, Pengambilan Keputusan dan Perekat Bangsa serta memenuhi unsur lebih pada aspek Komunikasi.

Berdasarkan *self-assessment* yang dilakukan bahwa penulis memerlukan peningkatan dalam aspek pengembangan diri dan orang lain serta aspek perekat kebangsaan. Bahwa untuk aspek pengembangan diri dan orang lain dilakukan dengan mengikuti pelatihan *Developing Others / Managing People* atau dapat juga dengan penugasan khusus antara lain a) memberikan penugasan untuk memetakan secara lebih spesifik kebutuhan pengembangan personil (teknis/non teknis) dan b) Kemudian menyusun tahapannya, termasuk menyiapkan materi dan evaluasi mengenai progress-nya serta c) melakukan diskusi-diskusi ringan terhadap temuan-temuan dan kendala yang dihadapi dalam setiap kegiatan yang dilakukan baik kegiatan resmi maupun tidak resmi

Untuk peningkatan aspek perekat kebangsaan dilakukan untuk mempelajari karakteristik (budaya/etnis dsb) pihak lain

sebagai acuan untuk menerapkan pendekatan yang sesuai. Peningkatan kompetensi ini dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan bertopik "*Managing Diversity*" atau dapat juga dilakukan dengan penugasan khusus seperti a) lebih intens untuk bersosialisasi, mencermati kebutuhan pihak lain, terlibat dalam komunitas etnis yang memiliki peranan kunci dan b) melakukan perjalanan/ *field trip* ke komunitas-komunitas/daerah-daerah tertentu dan mempelajari tujuan/maksud kebiasaan serta adat istiadatnya.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Implementasi aksi perubahan yang berjudul “Percepatan Penyelesaian K4 Dengan Penerapan Metode Sensus Dan *Plotting* Mandiri Menuju Data Siap Elektronik Kantor Pertanahan Kabupaten Tapanuli Utara” telah terlaksana dan diperoleh kesimpulan bahwa aksi perubahan ini dianggap efektif untuk mempercepat penyelesaian bidang-bidang tanah yang belum *landing* di wilayah kerja Kantor Pertanahan Kabupaten Tapanuli Utara.

B. REKOMENDASI

Rekomendasi yang dapat Penulis berikan untuk tindak lanjut dari kegiatan aksi perubahan yang telah dilaksanakan, yaitu:

1. adanya nota dinas dari Kepala Kantor Pertanahan untuk dapat terus melanjutkan penyelesaian Kluster 4 di Kabupaten Tapanuli Utara;
2. dapat diterapkan aksi perubahan ini pada kantor kantor pertanahan lainnya.